

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan disiplin ilmu sosial yang mempelajari bagaimana cara individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan serta keinginan yang tidak terbatas¹. Tujuan utama ekonomi adalah untuk mengalokasikan Pemanfaatan sumber daya terbatas agar kebutuhan dan keinginan manusia yang tak terbatas dapat dipenuhi².

Ekonomi jemaat merupakan kajian mengenai aspek ekonomi dalam konteks kehidupan berjemaat. Ini mencakup pengelolaan keuangan gereja, pemberdayaan ekonomi anggota jemaat, serta peran gereja dalam pembangunan ekonomi masyarakat³. Ekonomi jemaat tidak hanya sebatas urusan materi, melainkan juga menyangkut prinsip-prinsip serta aspek sosial yang mendasari aktivitas ekonomi di dalam komunitas kristen. Pemahaman yang mendalam tentang ekonomi jemaat penting untuk membangun gereja yang mandiri secara finansial, serta berkontribusi aktif dalam

¹ W. D Samuelson, P. A., & Nordhaus, *Ekonomi Mikromakro* (Jakarta: Erlangga, 2010).

² A. W. Lipsey, R. G., & Chrystal, *Ekonomi: Analisis Kebijakan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).

³ Lukas Vischer, *The Churches and the Economy: A Call for Renewed Commitment*.

mengatasi permasalahan sosial ekonomi di masyarakat⁴.

Gereja dalam hubungan ekonomi merujuk pada peran institusi gereja dalam konteks aktivitas ekonomi. Gereja tidak semata-mata berperan sebagai entitas spiritual, melainkan juga berfungsi sebagai komunitas kemasyarakatan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan ekonomi jemaat dan masyarakat secara luas⁵. Peran gereja dalam ekonomi dapat bervariasi, mulai dari pengelolaan keuangan internal gereja, pemberdayaan ekonomi jemaat, hingga advokasi kebijakan ekonomi yang berkeadilan⁶. Gereja seringkali menjadi agen perubahan sosial yang mendorong praktik ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, serta mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama⁷.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, Kondisi ekonomi jemaat di Jemaat Saludalle menunjukkan adanya keragaman tingkat kesejahteraan. Sebagian besar jemaat menggantungkan hidup pada sektor perkebunan. Dalam situasi tersebut, tidak sedikit keluarga jemaat yang menghadapi kesulitan ekonomi, keterbatasan pendidikan, serta rendahnya akses terhadap peluang pengembangan usaha. Keadaan ini tentu berdampak

⁴ A Suparman, *Pemberdayaan Ekonomi Jemaat: Sebuah Pendekatan Teologis* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2017).

⁵ Nandang Sutrisno, *Gereja Dan Pembangunan Ekonomi: Perspektif Teologi Dan Praktik Sosial* (Kanisius, 2017).

⁶ M. Yusuf Kurniawan, *Ekonomi Gereja: Pengelolaan Keuangan, Pemberdayaan Jemaat, Dan Keadilan Sosial* (Yogyakarta: Lentera Hati, 2020).

⁷ Suparman, *Pemberdayaan Ekonomi Jemaat: Sebuah Pendekatan Teologis*.

bukan hanya pada aspek kesejahteraan material, tetapi juga pada stabilitas kehidupan keluarga, partisipasi dalam pelayanan gereja, dan kualitas pertumbuhan iman jemaat.

Realitas yang terjadi di Jemaat Saludalle menunjukkan dinamika yang sangat memprihatinkan. Pada masa sebelumnya, jemaat ini dikenal sebagai salah satu jemaat terbesar dalam lingkup klasis di Gereja Toraja Mamasa, dengan jumlah mencapai delapan puluh delapan kepala keluarga. Keberadaan jemaat yang besar tersebut mencerminkan kehidupan persekutuan yang aktif, pelayanan yang berjalan secara teratur, yang di topang berdasarkan tersedianya sumber daya manusia yang memadai dalam berbagai bidang pelayanan gerejawi.

Akan tetapi, kondisi tersebut mengalami perubahan yang cukup mencolok dalam kurun waktu selama beberapa tahun terakhir. Krisis ekonomi yang sedang melanda masyarakat setempat telah membawa dampak besar terhadap keberlangsungan hidup jemaat. Keterbatasan lapangan pekerjaan, menurunnya hasil pertanian, serta sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari memaksa sebagian besar anggota jemaat untuk merantau ke luar daerah guna mencari pekerjaan dan menyambung kehidupan keluarga mereka. Faktor ekonomi menjadi alasan utama perpindahan tersebut.

Akibat dari arus perpindahan ini, jumlah anggota Jemaat Saludalle mengalami penurunan drastis. Dari delapan puluh delapan kepala keluarga,

kini jemaat tersebut hanya menyisakan lima orang anggota yang masih menetap termasuk seorang pendeta. Penurunan jumlah anggota tersebut tidak semata-mata berimplikasi terhadap aspek kuantitas, melainkan turut memengaruhi dinamika persekutuan serta pola pelayanan gereja secara keseluruhan.

Perubahan jumlah jemaat turut membawa konsekuensi terhadap model pelaksanaan ibadah, sebelumnya ibadah Minggu dilaksanakan dalam bentuk ibadah raya di gedung gereja dengan menggunakan tata liturgi resmi sebagaimana yang berlaku dalam tradisi Gereja Toraja Mamasa, dan kini pola tersebut tidak lagi memungkinkan untuk diterapkan secara penuh. Melihat kondisi jemaat yang sangat terbatas, model ibadah kemudian disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Saat ini, ibadah dilaksanakan dalam bentuk ibadah rumah tangga dengan menggunakan liturgi sederhana yang lebih kontekstual dan sesuai dengan jumlah anggota yang tersisa. Pelaksanaan ibadah pun tidak lagi dilakukan di dalam gedung gereja, melainkan secara bergilir di rumah-rumah jemaat yang masih ada. Penyesuaian ini menjadi bentuk adaptasi gereja terhadap realitas yang dihadapi, sekaligus mencerminkan upaya mempertahankan kehidupan persekutuan iman di tengah keterbatasan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persoalan ekonomi tidak hanya semata-mata berimplikasi terhadap kesejahteraan individu, melainkan juga secara langsung memengaruhi keberlangsungan pelayanan gereja.

Dalam konteks pelayanan Pendeta tidak hanya berkhotbah tentang pengharapan, tetapi juga menggerakkan jemaat untuk membangun kemandirian ekonomi sebagai wujud iman yang hidup dan kontekstual. Upaya pemberdayaan ekonomi jemaat menjadi salah satu bentuk implementasi gereja yang misioner dan transformatif. Pendeta dipanggil untuk membimbing jemaat menuju kedewasaan iman sekaligus mendorong terwujudnya kesejahteraan. Peran tersebut mencakup pemberdayaan, pendampingan, motivasi, serta penggerakan potensi jemaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan kata lain, pelayanan pendeta tidak hanya berkaitan dengan dimensi spritual, melainkan juga meliputi dimensi sosial/ekonomi sebagai bagian dari panggilan gereja di dunia. Namun dalam hal ini, peran pendeta di Jemaat Saludalle belum cukup maksimal. Pendeta di Jemaat Saludalle umumnya hanya berfokus pada pelayan firman dan sakramen.

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan pentingnya peran pendeta dalam meningkatkan kesejahteraan jemaat melalui program ekonomi. Penelitian pertama oleh Sari (2020) tentang “Peran Pendeta dalam Pemberdayaan Ekonomi Jemaat di Gereja XYZ” menunjukkan bahwa pendeta yang aktif dalam program pelatihan usaha mikro dan manajemen keuangan jemaat mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi jemaat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pendeta tidak hanya sebagai pemimpin rohani, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan

sosial-ekonomi bagi jemaat⁸. Yang menjadi perbedaan ini adalah penelitian terdahulu hanya menyoroti peran pendeta secara rohani atau kegiatan sosial secara terpisah sedangkan penelitian ini menggabungkan perspektif Max Weber yang menggali lebih dalam ke aspek internal/rohani, di mana Pendeta mengajarkan ajaran teologis untuk mengubah perilaku ekonomi jemaat dari akar moralnya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Eva Borong yang berjudul Analisis peran pendeta dalam meningkatkan kualitas dan pemberdayaan ekonomi pada jemaat masa kini. Penelitian ini menyoroti kepemimpinan pendeta yang transformatif dalam konteks pelayanan sosial. Model kepemimpinan ini memandang pendeta bukan hanya sebagai pengkhotbah, tetapi sebagai fasilitator perubahan sosial. Pendeta yang memiliki visi pemberdayaan terbukti mampu membangun kesadaran kolektif jemaat untuk saling mendukung secara ekonomi⁹. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menekankan pada aspek kepemimpinan praktis dan belum secara mendalam mengaitkannya dengan kerangka teologi misioner.

Max Weber dalam karyanya Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme (*the protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*) menjelaskan

⁸ Rina Sari, "Peran Pendeta dalam Pemberdayaan Ekonomi Jemaat di Gereja XYZ," *Jurnal Teologi dan Sosial*, Vol. 12, No. 1 (2020): 55–67.

⁹ Eva Borong, "Analisis Peran Pendeta Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Pemberdayaan Ekonomi Pada Jemaat Masa Kini," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora Social Dan Bisnis*, Vol 3 No 4 (April, 2025); 45.

adanya hubungan antara ajaran Protestan dengan perkembangan ekonomi modern. Max Weber menekankan bahwa prinsip-prinsip seperti disiplin, etos kerja yang tinggi, tanggung jawab, pola hidup hemat, serta pandangan tentang pekerjaan sebagai panggilan ilahi (*calling*) membentuk etos kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi¹⁰.

Menurut Max Weber, agama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi manusia. Ajaran tentang panggilan mendorong individu untuk memandang pekerjaan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, sehingga melahirkan etos kerja yang rasional dan produktif¹¹. Dalam perspektif ini, agama tidak hanya berkaitan dengan keselamatan spiritual, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam kehidupan ekonomi.

Pemikiran Max Weber menjadi relevan untuk menganalisis bagaimana peran pendeta sebagai pemimpin religius dapat membentuk etos kerja jemaat. Jika nilai-nilai teologis yang diajarkan mampu mendorong perubahan pola pikir dan perilaku ekonomi jemaat, maka gereja berpotensi menjadi kekuatan transformatif dalam peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk di laksanakan untuk mendalami bagaimana peran Pendeta dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi jemaat di Gereja Toraja Mamasa, khususnya di Jemaat Saludalle. Dengan fokus pada pemberdayaan

¹⁰ Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj. Yusup Priyasudiarja (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 27.

¹¹ Ibid., 45.

jemaat, penelitian ini menjunjung tinggi prinsip Misiologi, yang tidak hanya mengedepankan penginjilan tetapi juga tanggung jawab sosial gereja sebagai agen perubahan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji keterkaitan pendekatan Max Weber dalam memahami dinamika ekonomi jemaat, untuk menilai sejauh mana Gereja benar-benar mampu memberikan kesejahteraan dalam kehidupan jemaatnya.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini berpusat pada peran pendeta dalam meningkatkan ekonomi jemaat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludalle Klasik Mellangkena Padang dengan menggunakan pendekatan Max Weber.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Pendeta dalam Meningkatkan Ekonomi Jemaat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Saludalle Klasik Mellangkena Padang dengan pendekatan Max Weber?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap Peran Pendeta dalam Meningkatkan Ekonomi Jemaat di Gereja

Toraja Mamasa Jemaat Saludalle Klasik Mellangkena Padang dengan pendekatan Max Weber.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan signifikan bagi pengembangan ilmu teologi, secara khusus dalam bidang teologi misi serta teologi pastoral. Penelitian yang dilakukan ini memperkaya kajian tentang gereja sebagai komunitas yang diutus sebagaimana dipahami dalam pemikiran Max Weber dengan mengaitkannya secara langsung pada konteks gereja lokal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelayanan gereja yang holistik, yaitu pelayanan yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial-ekonomi secara seimbang dalam konteks Gereja Toraja Mamasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja

Kajian ini bertujuan sebagai sarana evaluasi dan refleksi bagi Gereja dalam merumuskan program pelayanan yang lebih kontekstual serta relevan dengan kebutuhan jemaat, khususnya dalam bidang ekonomi. Gereja dapat memanfaatkan kajian studi ini sebagai landasan dalam penyusunan atau berpotensi

menjadikan hasil sebagai dasar dalam strategi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Bagi Pendeta

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendeta memahami perannya secara lebih luas, tidak hanya sebagai pelayan firman, tetapi juga sebagai motivator ekonomi, guna mengubah pola pikir jemaat agar memandang kerja sebagai ibadah yang membawa kesejahteraan jemaat.

c. Bagi Jemaat

Bagi jemaat, penelitian ini memberikan kontribusi untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian dan solidaritas ekonomi sebagai bagian dari panggilan iman. Jemaat didorong untuk melihat bahwa pertumbuhan rohani sejalan dengan tanggung jawab sosial dan ekonomi, sehingga tercipta komunitas gereja yang saling mendukung dan bertumbuh.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pendekatan terstruktur yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Keberadaan struktur yang baik menjadi faktor penting dalam menghasilkan karya ilmiah yang runtut serta sistematis. Melalui penekanan pada aspek struktural, penyampaian tulisan akan menjadi semakin runtut sehingga memudahkan pembaca dalam

memahami isi yang disampaikan.

BAB I PENDAHULUAN: berisi penjelasan terkait latar belakang, fokus permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pembahasan bagian ini menjelaskan kerangka teoritis yang berkaitan dengan penelitian, yang mencakup konsep misi gereja, peran pendeta dalam pelayanan dan pemberdayaan jemaat, serta perspektif Max Weber mengenai hubungan antar etika agama dan perilaku ekonomi.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menguraikan secara terstruktur mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian yang diterapkan, narasumber atau informan, teknik pengumpulan data, serta analisis teknik data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS: Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang di dalamnya menjelaskan deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP: Pada bagian penutup ini, berisi kesimpulan dan saran.